

# **DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR SELATAN SALATIGA TERHADAP PERKEMBANGAN UKM DI SEKITAR JALAN LINGKAR SELATAN SALATIGA**

Oleh

**M .Roziqin Herianto**

Alumni STIE AMA Salatiga

**Hardi Utomo**

Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitarnya pada khususnya dan kota Salatiga pada umumnya, melalui UKM yang tumbuh dan berkembang di Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini penulis dapat menggambarkan fakta saat ini dari suatu subyek dan obyek, yang berkaitan dengan opini, kejadian, atau prosedur. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melaluis studi lapangan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Setelah mendapatkan data yang diperlukan data dioleh dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.*

*Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa faktor yang menjadi alasan berkembangnya UKM di sekitar jalan Lingkar Selatan Salatiga karena banyak masyarakat yang melihat peluang yang ada untuk berusaha, selain itu juga karena adanya pangsa pasar yang besar dengan adanya para penggiat aktivitas di Jalan Lingkar Selatan. Dengan adanya hal ini mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, karena akan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian yang berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan kendala yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah meliputi : persaingan yang ketat antara penjual, modal yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya keahlian dari pelaku UKM, dan ancaman penertiban oleh pihak berwenang.*

*Kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya proyek Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini berdampak pada berkembangnya UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga.*

**Kata Kunci : Usaha Kecil dan Menengah, Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga**

## **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan tuntutan kebutuhan masyarakat kita menjadi bertambah, dimana kendaraan bermotor yang dulu hanya menjadi kebutuhan sekunder, sekarang telah menjadi salah satu

kebutuhan yang sangat vital perannya bagi masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya pergerakan atau mobilitas dari manusia yang tinggi.

Dengan tingginya mobilitas manusia sekarang ini akan merubah pola pikir mereka dimana yang pada awalnya mereka hanya melakukan mobilitas dengan bantuan kendaraan umum, sekarang akan cenderung beralih ke dalam bentuk kendaraan yang lebih efektif ; seperti sepeda motor ataupun mobil pribadi.

Bagi masyarakat perubahan ini sangat mempengaruhi gaya hidup mereka yang cenderung mengarah ke dalam pola yang konsumtif. Fenomena perubahan gaya hidup ini dapat kita lihat dari semakin tingginya angka transaksi atau jual beli kendaraan bermotor di show room, baik pembelian secara tunai ataupun secara kredit.

“Penjualan mobil Toyota sepanjang tahun 2010 47,4% menjadi 280.771 unit dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 190.471 unit (Dirut TAM : Johny Darmawan, 2011). “Pada penjualan bulan Agustus 2010 Honda berhasil mencetak sejarah penjualan tertingginya selama ini, yaitu sebanyak 350.669 unit, naik 4,71% Arif Setiawan, September 2010). Hal ini menjadikan jumlah kendaraan bermotor yang beredar grafiknya meningkat tajam.

Kondisi demikian menjadikan perbandingan terbalik dari jumlah kendaraan bermotor yang ada di jalan dengan besarnya volume jalan yang kurang mampu menampung beban jumlah kendaraan tersebut. Hal ini mengakibatkan berbagai macam dampak seperti : kemacetan yang terjadi di berbagai macam titik yang rawan kemacetan ataupun angka kecelakaan yang meningkat akibat padatnya jalan saat ini.

Jumlah kendaraan yang semakin bertambah ini tentunya membutuhkan berbagai fasilitas umum yang mendukung seperti yang tertera pada Perpres Nomor 65 Tahun 2006 yang menyangkut tentang pengadaan : “Jalan umum, jalan tol, rel kereta api ( di atas tanah, di ruang atas tanah, ataupun di ruang bawah tanah), saluran air minum atau air bersih, saluran pembuangan air dan sanitasi”.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas berbagai upaya dilakukan oleh pihak yang terkait yang dalam hal ini adalah pemerintah kota Salatiga, agar masalah kemacetan dengan menumpuknya volume kendaraan di jalan ini dapat terselesaikan dan angka kecelakaan di jalan juga dapat berkurang, dalam hal ini pemerintah kota salatiga mempunyai solusi yaitu melalui strategi atau cara pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga. “Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini dibangun sepanjang 11,3 kilometer melewati Kecamatan Argomulyo, yang meliputi Kelurahan Cebongan, Kelurahan

Randu Acir, Kelurahan Kumpul Rejo, Kecamatan Sidomukti, meliputi Kelurahan Dukuh dan Kelurahan Kecandran dan Kecamatan Sidorejo, meliputi Kelurahan Pulutan dan Kelurahan Blotongan” (DPU : Tri Susilo Budi, 2009).

“Proyek pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini telah menjadi salah satu rencana dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota Salatiga sejak tahun 1994, tetapi proyek baru mulai direncanakan secara matang sejak tahun 1999 dan pembangunan sendiri dimulai sejak tahun 2005. Pada awalnya rencana ini diperkirakan memakan waktu 30 tahun. Namun nyatanya, tahun 2011 proyek ini diharapkan dapat selesai (Bappeda, Sulistyaningsih, 2009).

Jalan dengan panjang 11,3 kilometer dan lebar standar 21 meter tersebut diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Salatiga bagian tenggara. “Saat ini saja sudah banyak investor yang tertarik untuk membuka usaha di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Salatiga,” (Sekretaris Bappeda; Kurnia, 2009)

Pembangunan tersebut di dasari oleh kebutuhan masyarakat akan transportasi yang mudah dan cepat yang menghubungkan Kota Salatiga dengan kota-kota kecil disekitarnya dan sekaligus bertujuan untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang berada di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga (JLS). Setelah pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga (JLS) hampir selesai dan hanya menunggu peresmiannya saja, peneliti mencoba melihat dan menganalisa fenomena – fenomena yang terjadi di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga (JLS) tersebut yaitu, munculnya pelaku-pelaku usaha baru yang membuka usahanya di sekitar JLS, baik usaha yang bergerak pada bidang jasa, hiburan, ataupun kuliner. Maka oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul :”**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR SELATAN SALATIGA TERHADAP PERKEMBANGAN UKM DI SEKITAR JALAN LINGKAR SELATAN SALATIGA**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil meliputi :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan meningkatnya UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga ?
2. Kendala-kendala atau permasalahan apa saja yang dihadapi pelaku UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga ?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan :

- a) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan meningkatnya UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga.
- b) Untuk mengidentifikasi kendala-kendala atau permasalahan apa saja yang dihadapi pelaku UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga.

## **Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pembangunan**

Pembangunan merupakan keseluruhan aktivitas yang berjalan simultan ; meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan ke arah perubahan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Seluruh aktivitas tersebut didukung oleh kebijakan pembangunan, sehingga menjadi pedoman yang representatif dalam meningkatkan nilai tambah dalam upaya pencapaian perubahan tersebut. (<http://www.wikipedia.com>)

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial; seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. (Alexander; 1994). Sedangkan menurut Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya.

1. Transformasi bidang ekonomi yang dimaksudkan adalah peningkatan dan pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan daerah menjadi semakin besar;
2. Transformasi bidang sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi.
3. Transformasi bidang budaya sering dikaitkan dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, selain itu terjadi adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat.

### **2. Pengertian Jalan**

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, bawah

permukaan tanah dan / atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan rel. (Disbinmar).

Dalam UU No. 38/2004 tersebut diatur bahwa penyelenggaraan jalan adalah kegiatan yang meliputi :

1. Pengaturan jalan, yakni perumusan kebijakan perencanaan umum, dan penyusunan peraturan perundang-undangan jalan.
2. Pembinaan, yakni kegiatan penyusunan pedoman dan standar teknis, pelayanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penelitian dan pengembangan jalan;
3. Pembangunan jalan, yakni pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan;
4. Pengawasan jalan, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tertib pengaturan, pembinaan dan pembangunan jalan.

### **3. Pengertian Kepentingan Umum**

Tujuan diadakannya pembangunan Jalan Lingkar Selatan adalah untuk pembangunan memenuhi kepentingan umum, maka dari itu harus ada kriteria yang pasti tentang arti / kategori dari kepentingan umum itu sendiri. Pengertian kepentingan umum secara luas adalah kepentingan negara yang termasuk di dalamnya kepentingan pribadi maupun golongan, atau dengan kata lain kepentingan umum merupakan kepentingan yang menyangkut sebagian besar masyarakat (Mudakir Iskandar Syah : 13).

Adapun klasifikasi kepentingan umum menurut Perpres No. 65 Tahun 2006 adalah sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5 sebagai berikut:

1. Jalan umum, jalan tol, rel kereta api (di atas tanah, di ruang atas tanah, ataupun di ruang bawah tanah), saluran air minum atau air bersih, saluran pembuangan air dan sanitasi;
2. Waduk, bendungan, bendung, irigasi, dan bangunan pengairan lainnya.
3. Pelabuhan, bandar udara, stasiun kereta api dan terminal.
4. Fasilitas keselamatan umum seperti tanggul penanggulangan bahaya banjir, lahar, dan lain-lain bencana.
5. Tempat pembuangan sampah.
6. Cagar alam dan cagar budaya.
7. Pembangkit, transmisi, distribusi tenaga listrik.

#### **4. Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Usaha Kecil menurut *Undang-Undang No. 9 tahun 1995* tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. (Sudisman & Sari, 1996 : 5).

Pengertian usaha menengah sebagaimana dimaksud Inpres No. 10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

#### **5. Jenis – Jenis UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Terdapat 3 jenis UKM (Usaha Kecil Menengah) yang ada dalam masyarakat :

1. Usaha Manufaktur (Manufacturing Business) yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen.
2. Usaha dagang (merchandising Business) adalah usaha yang menjual produk-produk kepada konsumen.
3. Usaha Jasa (Service Business) yakni usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen. (Haristya Nussanda, ST ; 2009, 1)

#### **6. Kendala-kendala yang dihadapi UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), antara lain meliputi :

##### **➤ Faktor Internal**

- 1) Kurangnya Permodalan, pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang hanya mengandalkan pada modal pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis tidak dapat dipenuhi;

- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, sebagian besar UKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang sifatnya turun temurun, keterbatasan SDM usaha kecil menengah baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya;
- 3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar, pada dasarnya usaha kecil menengah mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi kepada pasar yang rendah, karena produk yang dihasilkan jumlahnya terbatas dan kualitasnya yang kurang kompetitif.

➤ **Faktor Eksternal**

- 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif, terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar;
- 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Implikasi Otonomi Daerah, berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah No.22 Tahun 1999 menjadikan perubahan sistem terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah yang menimbulkan pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha kecil menengah (UKM).
- 4) Sifat Produk dengan Lifetime Pendek, sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek;
- 5) Terbatasnya Akses Pasar, pelaku bisnis kecil dan menengah biasanya tidak memasarkan produknya secara kompetitif dan luas;

**7. Ketentuan-ketentuan Pemerintah yang Mengatur UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Usaha Kecil dan Menengah sejak dari dulu memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia, “Pada tahun 2000 jumlah UKM mencapai 98% dari semua total entitas bisnis dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 88% dari seluruh tenaga kerja” (“Andi Irawan : 2006, 10-11). Jumlah tersebut semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM dengan BPS (2006) bahwa sebagian besar usaha nasional adalah kategori UKM, yaitu sebanyak 46,9 juta unit. (Alamsyah ; 2007)

**1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kredit**

Perpres RI No. 32 tahun 1998 merupakan pelaksanaan dari UU No. 9 th. 1995 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Perpres RI No. 32 tahun 1998 ini mengatur tentang “Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah”.

**2. Keputusan Presiden RI Nomor 56 Tahun 2002 Tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah**

Pada tanggal 29 Juli 2002 telah dikeluarkan Keppres RI No. 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah. Keppres ini dikeluarkan dalam rangka untuk mempercepat proses pemulihan dan pengembangan ekonomi yang berkeadilan, dilakukan dengan merestrukturisasi kredit Usaha Kecil dan Menengah yang macet akibat krisis. Program restrukturisasi UKM ini menurut Keppres RI No. 56 Tahun 2002 diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dikategorikan sebagai Usaha Kecil dan Menengah yang mempunyai total pagu kredit per tangga 31 Desember 1997 dan / atau sisa utang pokok sampai dengan Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) per debitur pada bank atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

**3. Instruksi Presiden RI Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah**

Pada tanggal 11 Agustus 1999, Presiden mengeluarkan Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah. Langkah ini merupakan cara untuk menstabilkan perekonomian bangsa melalui unit Usaha Kecil dan Menengah. Karena menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM dengan BPS (2006) bahwa sebagian besar usaha nasional adalah kategori UKM, yaitu sebanyak 46,9 juta unit. Dan UKM ini mempunyai andil 99,45 persen dalam penyerapan tenaga kerja. (Brata, 2003)

**4. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 19 / per / M. KUKM / VIII / 2006 Tentang Pedoman Teknis**



## **Perkuatan Permodalan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di kawasan Industri**

Perkuatan permodalan Koperasi, usaha Kecil dan Menengah (KUKM) di kawasan industri adalah kegiatan pemberdayaan KUKM oleh Kementerian KUKM dengan memberikan dana perkuatan dalam bentuk dana bergulir kepada KUKM di kawasan industri, yang digunakan untuk keperluan investasi atau modal kerja yang penyalurannya dilaksanakan oleh Lembaga Keuangan Pelaksana.

### **5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan**

Kemitraan menurut pasal 1 dalam peraturan pemerintah ini memiliki arti yaitu kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atas Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

### **8. UKM di Kota Salatiga**

Sudah sejak lama kota Salatiga mempunyai predikat sebagai kota Koperasi dan UKM, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah Koperasi dan UKM di kota Salatiga. Di Salatiga UKM terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak, seperti mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat (LPPD Salatiga, 2009).

Menurut data dari Disperindag tahun 2009, kota Salatiga memiliki 311 UKM yang bergerak pada produksi makanan dan minuman, 22 UKM untuk jenis konveksi, serta 15 UKM yang berusaha pada pembuatan meubel, dan UKM kerajinan batik sejumlah 3 UKM. (Diperindag.blogspot.com)

### **Kerangka Pemikiran**

UKM merupakan salah satu elemen penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan daerah Salatiga UKM memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakatnya. UKM ini juga membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru. Dan melalui UKM inilah banyak tercipta unit-unit kerja yang baru. ([www.usahakecil.com](http://www.usahakecil.com))

Dengan adanya Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini akan memberikan dampak positif seperti :

1. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembangunan jalan lingkar selatan, sehingga lapangan kerja di sektor jasa akan meningkat.
2. Akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Salatiga dan sekitarnya.
3. Sebagai sarana dan prasarana lingkungan serta fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan umum dan masyarakat Salatiga dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui dampak perkembangan UKM atas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga.

### **Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian yang bersifat kualitatif, berdasarkan data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari objeknya. Dalam penelitian ini, selain mendasarkan pada penelitian lapangan, penulis juga melakukan penelaahan terhadap peraturan perundangan, keppres, dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah proyek pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga dan dampaknya terhadap perkembangan UKM di Jalan Lingkar Selatan Salatiga.

Sehingga data yang diperoleh baik melalui studi lapangan maupun studi dokumen, pada dasarnya merupakan data tataran yang dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk uraian logis dan sistematis, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kejelasan penyelesaian masalah, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. (Soerjono Soekanto, 1998 ; 10).

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Ada beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan teknik ini yaitu :

- a. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian;
- b. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- c. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2002; 65)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 15 sampel UKM yang berada di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Salatiga, 2 narasumber dari masyarakat umum. Dan untuk narasumber kunci menggunakan masing-masing 1 narasumber dari Bapeda, Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi.

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subyek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung obyek penelitian (Sukandarrumidi, 2002 : 66).

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- a. Pemerintah Kota Salatiga
- b. UKM yang berada di sekitar Jalan Lingkar Selatan
- c. Masyarakat sekitar Jalan Lingkar Selatan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang belum tersedia, dan untuk mendapatkannya harus dilakukan penelitian lapangan yang dilakukan dengan mempergunakan teknik pengumpulan dan wawancara. Wawancara seringkali dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam pengumpulan data primer di lapangan. (Bambang Waluyo, 2002 ; 51).

Data primer meliputi *field research* dengan instrumen, kuesioner, wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara secara langsung dengan responden di lapangan. Wawancara dilakukan dengan mempergunakan daftar pertanyaan agar proses tanya jawab berjalan dengan lancar, kemudian diadakan pencatatan dari hasil tanya jawab tersebut. Dalam hal ini yang menjadi sumber wawancara dari penelitian ini meliputi Dinas Pekerjaan Umum Kota Salatiga, UKM yang ada di sekitar Jalan Lingkar Selatan dan masyarakat yang melalui Jalan Lingkar Selatan

- 2) Data sekunder adalah bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer (Bambang Waluyo, 2002). Data sekunder diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan objek dan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut untuk selanjutnya merupakan landasan teori dalam mengadakan penelitian lapangan serta pembahasan dan analisa data. Data sekunder meliputi *library research* yaitu dengan mempelajari peraturan-peraturan, dokumen-dokumen, maupun buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dan doktrin atau pendapat para sarjana. Data sekunder ini erat kaitannya dengan referensi buku-buku perpustakaan yang

berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan kepentingan umum dengan dampaknya terhadap unit usaha yang tumbuh disekitarnya. Selain itu dalam data sekunder menggunakan artikel atau tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diharapkan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Adalah pengumpulan data primer dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peradaban. Dalam ini peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu peneliti terjun langsung ke sasaran dan menganalisis fakta-fakta yang terjadi di sasaran.

b) Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan memperoleh jawaban dari responden secara lisan pula, baik secara langsung tatap muka atau melalui telepon. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam keadaan sosial yang relatif lama (Iyan Afriani HS, 2009, 3)

### **Deskripsi Data**

#### **1. Profil Kota Salatiga**

Salatiga merupakan kota kecil di provinsi Jawa Tengah, mempunyai luas wilayah  $\pm$  56,788 km. Kota Salatiga terletak pada ketinggian antara 450 – 825 dpl (dari permukaan air laut). Kota Salatiga memiliki iklim tropis, berhawa sejuk dan udaranya segar. Dan secara administratif Kota Salatiga memiliki penduduk sebanyak 176.795 jiwa dan terbagi menjadi 4 kecamatan dan 22 kelurahan dan Kecamatan itu meliputi :

1) Kecamatan Sidorejo

Kecamatan Sidorejo terdiri dari kelurahan Blotongan, Sidorejo Lor, Salatiga, Bugel, Kauman Kidul dan Kelurahan Pulutan

2) Kecamatan Tingkir

Kecamatan Tingkir terdiri dari Kelurahan Kutowinangun, Gendongan, Sidorejo Kidul, Kalibening, Tingkir Lor dan Kelurahan Tingkir Tengah.

3) Kecamatan Sidomukti

Kecamatan Sidomukti yang terdiri dari Kelurahan Kecandran, Dukuh, Mangunsari, Kalicacing.

4) Kecamatan Argomulyo

Kecamatan Argomulyo terdiri dari Kelurahan Noborejo, Ledok, Tegalrejo, Kumpulrejo, Randuacir, Cebongan.

Pada awalnya kotamadya Salatiga hanya terdiri dari satu kecamatan saja yaitu Kecamatan Salatiga. Seiring dengan adanya pemekaran wilayah, kota Salatiga mendapatkan beberapa tambahan daerah yang berasal dari Kabupaten Semarang. Hingga sekarang Kota Salatiga terdiri dari 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan.

#### **4. Gambaran Umum Mengenai Jalan Lingkar Selatan Salatiga**

##### **1) Jalan Lingkar Selatan Salatiga**

Jalan lingkar Selatan Salatiga adalah jalan yang membentang dari Jalan Sukarno Hatta (Tingkir) yang terhubung dengan Jalan Fatmawati (Blotongan), jalan ini melewati Kecamatan Argomulyo, yang meliputi Kelurahan Cebongan, Kelurahan Randu Acir, Kelurahan Kumpul Rejo; sedangkan pada Kecamatan Sidomukti, meliputi Kelurahan Dukuh dan Kelurahan Kecandran; serta Kecamatan Sidorejo, yang meliputi Kelurahan Pulutan dan Kelurahan Blotongan (<http://www.kompas.com>). Jalan ini dalam pembangunannya dimaksudkan untuk dapat memperlancar laju lalu lintas dari Semarang ke Solo atau sebaliknya, “jalan ini nantinya akan dilewati oleh kendaraan-kendaraan berat seperti truk dan bus, sehingga jalur dalam kota yang sekarang padat akan lebih lengang” (<http://www.kompas.com>).

Jalan Lingkar Selatan sepanjang 12 km dengan lebar 21 m yang termasuk bangunan saluran air ini didanai dari anggaran pendapatan dan belanja (APB) Kota Salatiga, APB Provinsi Jawa Tengah, dan APBN diperkirakan menelan dana sebesar Rp 200 miliar (<http://www.scientiarum.uksw.edu>).

##### **2) Faktor Yang Menjadi Alasan Dibangunnya Jalan Lingkar Selatan**

Pada awalnya yang menjadi alasan dilakukannya pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga adalah dikarenakan sebagian ibukota kabupaten/kota bahkan ibukota kecamatan di Jawa Tengah sudah memiliki

jalan lingkar serta keinginan Pemerintah Kota (Pemkot) untuk memecah pemusatan kegiatan ekonomi masyarakat yang selama ini terpusat di sekitar Jalan Jenderal Sudirman. Sehingga diharapkan dengan adanya jalan lingkar ini dapat membuka daerah terisolasi yang selama ini masih terkendala sarana transportasi atau di sini adalah jalan, serta diharapkan dapat mengurangi kepadatan di jalan-jalan utama Salatiga, khususnya Jalan Soekarno Hatta. Warga yang dilalui jalan lingkar juga sangat menyambut baik dengan adanya pembangunan Jalan Lingkar Selatan ini, hal ini ditandai dengan animo para masyarakat yang menghabiskan waktu di sini, selain itu satu persatu pedagang juga membuka usahanya di sini.

Berikut adalah pernyataan dari Kasi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan, Yunus Juniadi ST. MM. MT:

Jalan Lingkar Selatan ini juga dapat berfungsi sebagai pengurai kemacetan di Kota Salatiga, karena Jalan Lingkar Selatan ini merupakan jalan alternatif dari kendaraan pribadi maupun kendaraan berat, sehingga waktu tempuhnya dapat lebih cepat.

*Wawancara Pribadi*, Kasi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan, Yunus Juniadi ST. MM. MT, 21 Juli 2011

### **3) Kendala/ Permasalahan Yang Dihadapi Jalan Lingkar Salatiga**

Selama pembangunannya, Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini menemui beberapa kendala/ permasalahan yang mengenai berbagai macam hal dan juga menyangkut berbagai pihak yang terkait.

Kendala/ permasalahan yang dihadapi Jalan Lingkar Salatiga, baik sebelum pembangunan maupun sesudah pembangunan:

#### **(1) *Kendala Dalam Pembebasan Lahan/Tanah***

Pada awalnya adanya sebagian tanah yang belum dibebaskan dikarenakan tidak tercapainya kata sepakat mengenai besarnya ganti kerugian antara Panitia Pengadaan Tanah dengan pihak pemegang hak atas tanah. Kesepakatan mengenai besarnya ganti kerugian tersebut belum tercapai karena pemilik tanah menginginkan ganti kerugian yang lebih tinggi atau lebih besar dari jumlah ganti kerugian yang ditawarkan oleh Panitia Pengadaan Tanah. Seperti yang disampaikan oleh Nurgiyanto dari Badan Perencanaan Daerah Salatiga.

Ada beberapa bagian jalan yang belum selesai. Hal ini terkait dengan pembebasan lahan di STA (Stasiun) 7+603 sampai STA (Stasiun) 7+683 (berada di daerah Candran), panjang jalan yang masih terkendala pembebasan sepanjang 80 meter.

*Wawancara Pribadi. Nurgiyanto Bapeda Salatiga, 21 Juli 2010*

(2) *Adanya Penyimpangan Dana Proyek Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga*

Forum Masyarakat Pengawas Lelang (Forlap) menemukan indikasi persekongkolan tender Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga dengan nilai kontrak Rp 47 miliar. Lembaga tersebut menemukan dokumen berisi disposisi Wali Kota Salatiga John Manoppo untuk memenangkan rekanan yang berbeda dengan calon pemenang usulan panitia lelang, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian negara hingga Rp 4,5 miliar (Kompas, Sabtu 27 Maret 2010).

Saat ini masalah tersebut sudah diserahkan kepada Komite Penyelidikan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) Jawa Tengah dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sangat tidak dibenarkan seorang kepala daerah menunjuk rekanan tertentu, karena hal ini bertentangan dengan Keppres No. 80 Tahun 2003 tentang Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah.

(3) *Proyek Jalur Lingkar Selatan (JLS) Salatiga Menyebabkan Banjir Di Sekitar Perumahan Sraten Permai Kecamatan Tuntang. Di Sekitar Perumahan Salatiga Permai Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Salatiga*

Anggota DPRD Kota Salatiga Supriyono menegaskan, sejak adanya proyek JLS membuat kawasan di sekitarnya menjadi banjir. Hal itu juga terjadi di sekitar Perumahan Salatiga Permai Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Salatiga. Padahal sebelum adanya proyek Jalan Lingkar Selatan Salatiga kawasan tersebut tidak pernah terjadi banjir. (<http://www.bpbdjateng.info>)

Terjadinya banjir ini karena perubahan kawasan, yakni dari lahan persawahan menjadi jalan raya. “Karena pada saat membangun Jalan Lingkar Selatan, Pemkot Salatiga tidak merencanakan pembuatan jalan keluarnya air atau selokan” (Supriyo, Sekretaris Komisi II), sehingga

menyebabkan air yang keluar dari Jalan Lingkar Selatan mengalir tanpa terkendali.

- (4) *Konversi Lahan Yang Semula Berupa Lahan Kebun Dan Sekarang Berubah Menjadi Jalan Lingkar Selatan Ini Menyebabkan Berkurangnya Daerah Hijau Salatiga.*

Dengan beralihnya fungsi lahan yang semula adalah lahan pertanian dan lahan kebun menjadi jalan raya menyebabkan daerah hijau Salatiga menjadi berkurang. Hal ini akan berpengaruh terhadap iklim di Kota Salatiga, yang semula Salatiga beriklim sejuk bisa saja menjadi panas dan gersang. Selain itu dengan adanya alih fungsi lahan ini juga akan berdampak terhadap lingkungan di sekitar Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga ini. Jalan Lingkar Salatiga yang berada di kaki Gunung Merbabu memiliki bentuk relief tanah yang miring, sehingga akan berpotensi terjadi bencana longsor. Dan untuk mengantisipasi hal tersebut, harus digalakkan penanaman seribu pohon/penghijauan, sebagai pengganti lahan yang telah terkonsversi tersebut. “Maka dengan daerah hijau Salatiga yang berkurang, tentu akan ditanam pohon-pohon di sepanjang jalan ini nantinya.” (DPU; Tri Susilo Budi), sehingga dengan demikian akan meminimalisir dampaknya dikemudian waktu.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta penting atas peran Jalan Lingkar Selatan Salatiga terhadap perkembangan UKM di Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Di mana dalam perkembangannya, Jalan Lingkar Selatan Salatiga memiliki peran penting terhadap masyarakat di sekitarnya, karena dengan adanya Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini dapat meningkatkan pola pikir masyarakat pinggiran untuk membuka usaha baru di sekitaran Jalan Lingkar ini. Hal ini dapat terjadi karena paradigma masyarakat yang terbuka karena melihat peluang usaha sejak adanya Jalan Lingkar Selatan ini. Dari yang semula hanya bertani atau pengangguran, sekarang banyak dari mereka yang membuka warung-warung kecil atau lapak di pinggiran Jalan Lingkar Selatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Didit, pedagang layang-layang yang menggelar lapaknya di Jalan Lingkar Selatan ini:



“Saya berjualan layang-layang di sini karena melihat banyak anak-anak yang bermain layang-layang di sini pada sore hari. Saya berjualan hanya dengan menggelar dagangan layangannya di sini (lapak). Kendala saya berjualan di sini adalah banyak pesaingnya.

(*Wawancara pribadi*, Didit, pedagang layang-layang, 3 Juli 2011)

Tetapi tidak hanya warung kecil saja yang muncul sejak adanya Jalan Lingkar Salatiga. Menurut survey lapangan yang dilakukan penulis, ada beberapa rumah makan yang hadir sejak adanya Jalan Lingkar ini, salah satunya adalah Rumah Makan Ayam Goreng dan Pemancingan “Mbok Berek”. Namun peluang bisnis yang ada, tidak selalu mengarah pada bisnis sektor kuliner saja. Di Jalan Lingkar Selatan Salatiga yang berada di dekat pintu masuk Kelurahan Cebongan terdapat unit usaha yang bergerak pada sektor hiburan, yaitu adalah Caffe “Ring Road”. Terhitung hampir 5 tahun usaha sektor hiburan itu sudah berdiri sejak Jalan Lingkar Selatan tahap pertama dikerjakan.

Dampak yang lain setelah selesainya pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga adalah timbulnya keramaian pada hari Minggu. Ribuan orang tumpah ruah memadati jalan Lingkar ini, untuk sekedar jalan-jalan ataupun berbelanja. Karena banyak pula para pedagang yang menjajakan barang dagangannya di sini pada hari Minggu pagi, semacam pasar dadakan atau bisa disebut seperti *Sunday Market*. Separator pembatas jalan berubah menjadi sarana berjualan maupun lesehan warung-warung kuliner. Sedangkan pinggir-pinggir jalan di kedua sisinya juga terpakai semua untuk membuka lapak-lapak para pedagang. Seperti pedagang pakaian, pedagang mainan, bahkan pedagang sayur-mayur. Selain itu juga terdapat beberapa orang yang menawarkan jasa permainan anak-anak; seperti kereta mini, arena mandi bola, dan rumah balon.

Dengan semakin ramainya Jalan Lingkar Selatan Salatiga tersebut, diharapkan dapat meratakan perekonomian masyarakat sekitar pada umumnya, dan kota Salatiga pada khususnya. Hal ini terjadi karena pada awalnya sebelum pembangunan Jalan Lingkar ini, daerah tersebut adalah daerah pinggiran Salatiga yang jauh dari pusat perekonomian. Di mana di Kota Salatiga perekonomiannya hanya terpusat pada Jalan Jendral Sudirman saja. Selain itu Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga ini berperan juga dalam mengurangi angka pengangguran, karena banyak pedagang yang asal mulanya hanya pengangguran, setelah melihat peluang yang besar dari adanya Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga memutuskan untuk membuka usaha di sini. Berikut adalah

pernyataan dari salah satu pedagang kuliner yaitu pedagang Jamur Crispy & Tela-tela yang berada di Jalan Lingkar ini:

“Saya berjualan di sini untuk mencari nafkah, selain itu untuk mengisi waktu luang saya, daripada menjadi pengangguran. Saya memilih berjualan di sini (Jalan Lingkar Selatan Salatiga) karena letaknya yang strategis dan banyak anak muda yang bermain di tempat ini. Selain itu juga belum banyak pesaingnya di sini untuk jenis makanan yang saya jual.”

(*wawancara pribadi*, pedagang Jamur Crispy & Tela-tela, 17 Juni 2011)

“Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya prospek usaha ke depan, peluang bisnis, pangsa pasar yang aman dan besar, dan karena faktor keturunan”. (Tulus T.H. Tambunan, 2009, 6)

Selain itu peneliti juga menemukan kenyataan bahwa dengan adanya Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini mampu meningkatkan psikologis UKM untuk tumbuh dan berkembang. Karena dengan seiring dengan hampir rampungnya pengerjaan proyek Jalan Lingkar Selatan Salatiga yang hanya menunggu peresmian saja, dapat dilihat dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga, indikasi dari pertumbuhan perekonomian ini salah satunya dapat dilihat dari semakin bertambah dan berkembangnya Usaha Kecil Menengah yang ada di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Sampai saat ini dapat dilihat satu-persatu UKM bermunculan di sekeliling Jalan Lingkar Salatiga seiring dengan dibangunnya Jalan Lingkar Selatan Salatiga tersebut. Fenomena ini belum termasuk Usaha Kecil Menengah dadakan yang muncul setiap hari minggu, di mana terdapat ratusan penjualan berbagai macam barang termasuk; pakaian, mainan anak, makanan, binatang unggas dan masih banyak yang lainnya.

Menurut survey langsung yang dilakukan oleh penulis, UKM yang berkembang di Jalan Lingkar Salatiga di bagi menjadi 2 sifat jenis UKM, yaitu:

1. UKM Tetap,

Usaha Kecil Menengah Tetap di sini memiliki arti Usaha Kecil Menengah yang mempunyai tempat usaha tetap (tidak berpindah). Jenis usaha ini memiliki ciri-ciri di mana tempat usahanya menetap pada satu tempat dan biasanya jenis usaha ini mempunyai modal yang jumlahnya cukup besar. Sedangkan jumlah UKM jenis ini yang tercatat oleh penulis terdapat 10 yang membuka usaha pada sektor kuliner, sedangkan pada sektor hiburan terdapat 1 unit usaha saja, untuk sektor lain

seperti usaha warung atau toko kelontong terdapat 7 unit usaha. Sehingga jumlah total UKM jenis ini yang terdapat di Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga ada 18 UKM.

Dari uraian di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas Usaha baru yang muncul bergerak pada bidang kuliner. Hal ini terjadi karena para investor ini lebih melihat ramainya orang berlalu-lalang di Jalan Lingkar ini, mulai dari yang hanya jalan-jalan melihat pemandangan Jalan Lingkar ini, bermain-main layang-layang, ataupun pasangan muda-mudi yang menghabiskan waktunya di sini, sampai para pengendara kendaraan dari luar daerah yang melewati jalan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anna Susanti, sebagai penggiat aktivitas di Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini:

Saya suka menghabiskan waktu di sini karena tempatnya persawahan yang bagus, selain itu banyak penjual jajanan yang bervariasi dan harganya murah. Di sini tempatnya luas dan anginnya kencang, jadi saya juga sering bermain layang-layang di sini. Saya juga sering jogging di sini atau bersepeda karena jalannya luas dan masih bagus.

(wawancara pribadi, Anna S, 18 Juli 2011)

## 2. UKM Tidak Tetap

Yaitu Usaha Kecil Menengah yang muncul pada hari minggu saja atau ketika ada event-event tertentu (dadakan). Pada jenis usaha ini pelaku usahanya hanya memiliki modal yang kecil, tempat usahanya pun hanya berupa lapak-lapak kecil yang berada di bahu jalan dan separator jalan. Pada dasarnya para pedagang ini adalah ilegal, karena di sini terdapat alih fungsi jalan yang dimana fungsi utama Jalan Lingkar ini adalah sebagai sarana lalu lintasnya kendaraan. Kira-kira hampir terdapat 250 pedagang yang membuka lapaknya di sekitar kiri kanan jalan ini. Dari pedagang yang berjualan pakaian, mainan anak, kuliner, sampai pedagang yang menyediakan jasa mainan anak (kereta mini, rumah balon). Hal ini akan semakin memperparah lalu lintas jikalau Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini sudah diresmikan. Karena pedagang yang menggelar barang dagangannya akan mengganggu pengendara kendaraan, selain itu juga akan membahayakan keselamatan jiwa pedagang dan pejalan kaki.

Tetapi dengan tidak menutup mata dengan keberadaan pasar dadakan ini telah memberi banyak manfaat bagi masyarakat dan bagi ratusan pedagang, karena

banyak pedagang yang mula-mula pengangguran memutuskan untuk berjualan karena melihat adanya peluang yang ada di sini. Hal ini menjadi salah satu manfaat dari dibangunnya Jalan Lingkar Selatan Salatiga ini yaitu menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung.

Permasalahan pada *Sunday Market* ini akan semakin menjadi-jadi kalau pemerintah tidak segera mencari jalan tengahnya. Tanpa mengesampingkan kepentingan orang banyak atau yang di sini adalah para pedagang. Karena keberadaan *Sunday Market* ini juga akan membawa dampak positif bagi pemerintah, dengan adanya penarikan retribusi, akan menambah pendapatan Kota Salatiga. Sehingga dalam penyelesaian masalah ini tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan, baik masyarakat sebagai konsumen atau penerima jasa dari pedagang, pedagang itu sendiri sebagai penyedia jasa ataupun penyedia barang konsumsi, ataupun pemerintah sebagai pengatur kebijakan-kebijakan itu sendiri.

Dalam perkembangannya, para UKM di Jalan Lingkar Selatan Salatiga juga menemui beberapa kendala atau permasalahan yang mereka hadapi.

#### 1) Persaingan Yang Ketat Antar Penjual

Persaingan antar penjual ini terjadi karena produk yang dijual mayoritas hampir sama (homogen), misalnya produk kuliner dan pakaian jadi. (pengamatan lapangan, 3 Juli 2011)

Dari contoh 2 produk ini saja peneliti bisa melihat persaingan yang terjadi sangat ketat, oleh karena itu para pedagang harus lebih aktif untuk menawarkan barang dagangannya.

“Segmen tidak akan menarik jika terdiri dari pesaing yang banyak, kuat, dan agresif. Jika segmen pesaing stabil/menurun dan jika penambahan kapasitas dilakukan dalam jumlah yang besar, maka biaya tinggi, atau jika pesaing melakukan taruhan yang sangat besar untuk bertahan dalam segmen tersebut, keadaan ini akan mengarah pada perang harga yang sering terjadi. (Fandy Ciptono, 2000, 373)

#### 2) Permodalan Yang Terbatas

Kekurangan modal merupakan permasalahan yang klasik dari suatu UKM. Hal ini terjadi karena biasanya para pelaku usaha hanya mengandalkan modal pribadi, karena pada umumnya Usaha Kecil Menengah merupakan usaha milik

perseorangan dan memiliki sifat yang tertutup. “Sedangkan untuk mendapat modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya sangat sulit karena adanya persyaratan administratif dan teknis yang tidak bisa terpenuhi.” (Mohammad Jafar Hafsa, 2004, 42)

Berikut adalah pernyataan dari seorang pedagang soto ayam yang berada di Jalan Lingkar Selatan;

Salah satu kendala saya berjualan di sini adalah modal saya yang kurang. Sehingga bangunan tempat saya berjualan adalah bangunan semi permanen.

*Wawancara pribadi, pedagang Soto, 17 Juni 2011*

### 3) Terbatasnya Sarana Prasarana Usaha

Hal ini merupakan salah satu dampak dari masalah permodalan. Karena modal yang sedikit hanya dapat memenuhi untuk memproduksi barang atau membeli barang untuk nanti dijual kembali. Sehingga para pelaku usaha ini hanya memiliki sarana dan prasarana untuk berjualan yang ala kadarnya. Sedangkan dari pemerintah tidak dapat memberikan bantuan sarana prasarana yang cukup, karena kehadiran dari pedagang ini tanpa ijin yang resmi/ilegal.

### 4) Penertiban

Mayoritas pedagang yang memanfaatkan bahu jalan ataupun lahan untuk penghijauan di Jalan Lingkar Selatan ini adalah ilegal (tanpa adanya ijin resmi). Hal ini akan menjadikan masalah ketika Jalan Lingkar Selatan ini sudah diresmikan, karena dengan adanya para pedagang ini akan mengganggu kelancaran lalu lintas, selain itu akan merusak pemandangan, sehingga akan berpotensi dilakukannya penertiban oleh pihak yang terkait. Berikut adalah tanggapan dari pihak yang terkait mengenai pemmasalahan UKM ketika Jalan Lingkar ini akan diresmikan:

Mengenai para pedagang yang berada di pinggir Jalan Lingkar ini, nantinya akan ditertibkan dan ditata. Agar tidak mengganggu para pengendara kendaraan.

*Wawancara pribadi, Disperindag Kop & UKM, 20 Juli 2011*

### 5) Kurangnya Keahlian Dari Pelaku UKM

Sebagian besar Usaha Kecil Menengah di Jalan Lingkar Salatiga ini masih tumbuh secara tradisional, hal ini terjadi karena keahlian yang digunakan

merupakan keahlian lama warisan atau turun temurun. Sehingga dalam mengolah, memproduksi, dan memasarkan barang dagangannya masih menggunakan metode lama. Hal ini akan sangat merugikan jikalau para pesaingnya mampu mengembangkan metode atau cara yang lebih modern/sesuai perkembangan zaman dengan teknologi-teknologi barunya. Seperti pernyataan dari kedua pedagang berikut:

- 1) Saya berjualan layang-layang karena saya tidak mempunyai keahlian lain.  
*Wawancara pribadi, pedagang layang-layang*
- 2) Saya memilih berjualan jamur crispy karena pembuatannya tidak susah dan tidak memerlukan banyak keahlian.  
*Wawancara pribadi, pedagang Jamur crispy dan tela-tela*

“Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya” (Mohammad Jafar Hafsah, 2004, 42).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab terdahulu dan hasil penelitian serta pembahasan tentang Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM Di Sekitar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga, dilandasi faktor yaitu untuk mengurangi kepadatan pada jalan arteri, memecah pemusatan kegiatan ekonomi masyarakat, membuka daerah terisolasi, memanfaatkan lahan, menciptakan lapangan kerja di sektor jasa, meningkatkan perekonomian sekaligus sebagai sarana dan prasarana lingkungan serta fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan umum.
2. Pelaksanaan pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga meningkatkan psikologi masyarakat untuk menumbuhkan iklim usaha pada masyarakat. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya usaha-usaha baru yang ada di sekitar Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga. Karena melihat peluang yang besar, satu-persatu UKM bermunculan di sekeliling Jalan Lingkar Salatiga.

3. Hal-hal yang melatarbelakangi munculnya UKM di Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga adalah pelaku UKM merasa ada peluang dengan adanya Jalan Lingkar ini, karena banyak kendaraan yang melewati Jalan Lingkar Selatan ini, di mana yang pada awalnya daerah tersebut adalah daerah pinggiran yang cukup terisolir, dengan adanya Jalan Lingkar ini proses transportasi yang menghubungkan daerah satu dengan daerah yang lain menjadi lebih mudah.
4. Lambatnya perkembangan UKM di Jalan Lingkar Selatan Salatiga disebabkan oleh beberapa masalah yang dihadapi pelaku usaha. Permasalahan tersebut antara lain:
  - a) Lemahnya permodalan dan akses terhadap sumber pemodal; b) Terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi; d) Lemahnya organisasi dan manajemen usaha; dan e) persaingan usaha yang ketat.
5. Dengan berkembangnya UKM ini dapat menciptakan lapangan kerja, memperbaiki pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan kota Salatiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan H. Abu Achamdi. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Christopher Pass & Bryan Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Erlangga.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Liberty. Yogyakarta.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Gajahmada Unviersity Press. Jogjakarta.
- Fandy Coptono. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jogjakarta.
- Mohammad Jafar Hafsah. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*.
- Bambang Waluyo. 1991. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Instruksi Presiden RI Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- Keputusan Presiden Ri No. 99 Tahun 1998 mengenai Pengertian Usaha Kecil.
- Keputusan Presiden RI Nomor 56 Tahun 2002 Tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah.
- Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 19/per/M.KUKM/VIII/2006 Tentang Pedoman Teknis Perkuatan Permodalan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di kawasan Industri.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Kriteria Usaha Kecil
- Undang-Undang No. 38/2004 tentang Penyelenggaraan Jalan



- Arif Setiawan. 2010. *Pejualan Agustus, Honda Makin Terdepan*.  
<http://cbr250r.wordpress.com/2010/09/06/pejualan-agustus-honda/>
- Deny catur purnayudha. 2010. *Permasalahan Hukum Jalan Lingkar Selatan Salatiga*.  
[http://Eprints.undip.ac.id/23762/1/Deny\\_catur\\_purnayudha](http://Eprints.undip.ac.id/23762/1/Deny_catur_purnayudha)
- Febri Resta. 2009. *Pengertian Usaha Mikro*.  
[http://restafebri.blogspot.com-2009-03-pengertian-dan-kriteria-usaha-mikro\\_08.html](http://restafebri.blogspot.com-2009-03-pengertian-dan-kriteria-usaha-mikro_08.html)
- Johny Darmawan. 2011. *Penjualan Toyota Naik 47,4%*.  
<http://srimarfiati.blogspot.com/2011/01/penjualan-toyota-naik/>
- Resstu Ayu B. 2010. *Analisa Perekonomian*.  
<http://rhemine.blogspot.com>
- Supriyono. 2010. *Informan (narasumber) penelitian*.  
[http://bpbdjateng.infoindex.php?option=com\\_content&view=article&id=821jls/](http://bpbdjateng.infoindex.php?option=com_content&view=article&id=821jls/)
- Tatang Mangun Amirin. 2009. *Subyek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian*.  
<http://www.tatangmanguny.wordpress.com>
- Mudakir Iskandar Syah. *Kepentingan Umum*.  
<http://www.ebook.com/Mudakir-Iskandar-Syah>
- \_\_\_\_\_. 2009. *Subyek penelitian, responden penelitian, dan Informan (narasumber) penelitian*.  
<http://scientiarum.uksw.edu20091116jalanlingkar-selatan>.
- \_\_\_\_\_. *Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*.  
<http://www.suaramedia.com/ekonomi-bisnisusaha-kecil-dan-menengah22424-solusi-masalah-klasik-usaha-kecil-di-indonesia-html>
- \_\_\_\_\_. 2008. *Jalan lingkar tingkatkan psikologi warga pinggiran*.  
<http://beriman-hati.blogspot.com/2008/01/jalan-lingkar-tingkatkan-psikologi.html>.
- \_\_\_\_\_. *UU Pemberdayaan Koperasi dan UKM*.  
<http://bappenas.go.id/node/512801/direktorat-pemberdayaan-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah>.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Kota Salatiga*.  
<http://www.pemkot-salatiga.go.id>
- \_\_\_\_\_. <http://www.kompas.com>

\_\_\_\_\_ . <http://www.wikipedia.com>

\_\_\_\_\_ . <http://purbayubs.multiply.com>

Alexander dan Portes. *Pembangunan (development)*

<http://www.wikipedia.com>

\_\_\_\_\_ . [www.usaha-kecil.com](http://www.usaha-kecil.com)

Denzim dan Lincoln. 1994. *Pengertian Penelitian Kualitatif.*

<http://www.wikipedia.com>

Lexy J. Moleong, 1989 dan Mubyarto, 1984. *Teori Penelitian Kualitatif.*

<http://www.ebook.com/Lexy-Mubyarto>

Iyan Arfiani, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.*

<http://www.google.com/arfiani-iyana>

Djoko Dwiyanto. *Metode Kualitatif.*

<http://www.inparametric.com>